




# Prodi Administrasi Publik

## Jurnal Hafna Bayroqi

-  Jurnal Hafna Bayroqi
-  Fisip
-  Universitas Abdurachman Saleh

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3446030256

**Submission Date**

Dec 16, 2025, 2:52 AM UTC

**Download Date**

Dec 16, 2025, 3:25 AM UTC

**File Name**

Jurnal\_Hafna\_Bayroqi.pdf

**File Size**

242.8 KB

**11 Pages****4,372 Words****28,688 Characters**

# 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report




- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 27 words)

## Exclusions

- ▶ 100 Excluded Sources

---

## Top Sources

- 27%  Internet sources
- 17%  Publications
- 18%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 27% Internet sources
- 17% Publications
- 18% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	1%
2	Internet	edoc.pub	1%
3	Internet	dewitamilah.blogspot.com	1%
4	Internet	www.kompasiana.com	1%
5	Internet	skripsi.fh-warmadewa.ac.id	1%
6	Student papers	Trisakti University	1%
7	Internet	repository.unwira.ac.id	1%
8	Internet	fisip.prosiding.unri.ac.id	1%
9	Internet	kkn.undip.ac.id	1%
10	Publication	Tri Purwani, Retna Dewi Lestari. "Pertanian Kota Berbasis Siklus Organik di Kabu..."	1%
11	Internet	repository.umy.ac.id	1%

12	Student papers	Universitas Bengkulu	1%
13	Internet	dlh.pekalongankota.go.id	1%
14	Internet	repository.unibos.ac.id	1%
15	Internet	riset.unisma.ac.id	1%
16	Internet	elisabethaprianisihotang.blogspot.com	1%
17	Internet	docobook.com	<1%
18	Internet	jurnal.ikipjember.ac.id	<1%
19	Student papers	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	<1%
20	Internet	file.upi.edu	<1%
21	Internet	repo.itera.ac.id	<1%
22	Internet	kemahasiswaan.unimudasorong.ac.id	<1%
23	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<1%
24	Internet	repository.unuja.ac.id	<1%
25	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%

---

## **ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SLIWUNG KABUPATEN SITUBONDO**

**Hafna Bayroqi Bram Billah<sup>1)</sup>, Giyanto<sup>2)</sup>, Hasan Muchtar Fauzi<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

\*Email [bayhafna@gmail.com](mailto:bayhafna@gmail.com)

### **Abstrak**

Pelayanan pengelolaan sampah merupakan bagian dari pelayanan publik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menangani permasalahan persampahan. Upaya mewujudkan lingkungan kota yang bersih dilakukan melalui rangkaian kegiatan mulai dari penyapuan, pengumpulan, hingga pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam proses pengelolaan sampah di TPA Sliwung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemilahan sampah dilakukan berdasarkan jenis, jumlah, dan sifatnya sebelum dikumpulkan ke tempat pengolahan residu. Sampah yang telah dipilah dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang atau diolah menjadi pupuk organik. Pola pengumpulan sampah terdiri dari pola individual dan pola komunal, sedangkan pola pengangkutan menggunakan sistem tidak langsung melalui dump truck dan armroll truck. Pengelolaan di TPA Sliwung mencakup sampah rumah tangga serta sampah spesifik. Pada tahap pemrosesan akhir, UPT TPA Sliwung menerapkan sanitary landfill sebagai upaya pengendalian pencemaran, termasuk pengelolaan gas dan tanah penutup untuk mencegah berkembangnya vektor penyakit.

Kata kunci : Pengelolaan Sampah, Tempat Pembuangan Akhir

### *Abstract*

*Waste management services are part of public services that aim to meet the needs of the community in dealing with waste problems. Efforts to create a clean city environment are carried out through a series of activities ranging from sweeping, collection, to transportation of waste from the Temporary Disposal Site (TPS) to the Final Disposal Site (TPA). This study aims to understand in depth the waste management process at the Sliwung Landfill by the Situbondo Regency Environmental Agency. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out interactively through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that the waste sorting process is carried out based on type, quantity, and nature before being collected at the residue processing site. The sorted waste can be reused through a recycling process or processed into organic fertilizer. The waste collection pattern consists of individual and communal patterns, while the transportation pattern uses an indirect system using dump trucks and armroll trucks. Management at the Sliwung Landfill includes*

household waste and specific waste. In the final processing stage, the Sliwung Landfill Technical Implementation Unit (UPT TPA) implements a sanitary landfill as a pollution control measure, including gas and overburden management to prevent the development of disease vectors.

*Keywords: Waste Management, Final Disposal Site*

## PENDAHULUAN

1 Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi. Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan (Moersid, 2014:24).

Sampah didefinisikan semua benda padat yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan baik air, tanah, maupun udara yang berasal dari sisa aktivitas manusia maupun proses alami. Selain berdampak pada kerusakan lingkungan hidup, sampah yang tak terurus akan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pada kondisi lingkungan, kesehatan, sosial ekonomi serta budaya di masyarakat (Wardi, 2011:64).

Standar Nasional Indonesia (SNI 3242:2008) tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman mengatur pengelolaan sampah domestik kategori domestik non Bahan Berbahaya Beracun (B3) dan B3 dengan menerapkan 4R yakni, *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (daur ulang) dan *replace* (mengganti) serta melakukan pemisahan sampah organik dan sampah anorganik. Semakin tinggi populasi, maka akan semakin banyak sampah yang dihasilkan, di mana pemindahan sampah dari pemukiman menuju tempat pembuangan akhir memerlukan pengangkutan dan pengelolaan yang baik untuk menghindari lingkungan yang kotor dan tercemar akibat timbunan sampah. (Modul Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah).

8 Penyumbang sampah terbesar nasional 48% berasal dari sektor rumah tangga. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari di dalam rumah tangga kecuali tinja dan sampah spesifik yang memerlukan pengelolaan khusus. Namun sebagian besar masyarakat belum mengetahui jika sampah yang mereka hasilkan masih dapat diolah untuk selanjutnya dimanfaatkan, sehingga dapat mendorong terwujudnya kawasan lingkungan yang bebas sampah (zero waste)

Masyarakat sudah seharusnya mulai menerapkan 4R yakni, *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (daur ulang) dan *replace* (mengganti) serta melakukan pemisahan sampah organik dan sampah anorganik dan melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik untuk mengganti pola lama dalam tata kelola sampah domestik, misalnya dari membakar dan membuang di saluran air (dr. Once, 2010 dalam Modul Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah). Laju pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi turut andil menambah jumlah, jenis, dan karakteristik sampah. Metode dan teknik pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan makin menambah pelik dan membuat sampah menjadi problem nasional, sehingga dibutuhkan penanganan sampah yang terpadu dari hulu hingga hilir agar perilaku masyarakat berubah dan terwujud lingkungan yang sehat, aman, dan bernilai ekonomis. (UU Nomor 18 Tahun 2008)

11 Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

21 Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan. Sampah dapat menimbulkan permasalahan yang cukup serius bila tidak ditangani dengan tepat, karena dapat merusak keseimbangan lingkungan dan mencemari ekosistem tanah, air, dan udara (Wibowo, 2018:19).

14 Dalam pelayanan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau *performance* yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat. Namun demikian, seringkali terjadi penanganan sampah menjadi tidak efektif akibat keterbatasan Pemerintah baik dalam pembiayaan, jumlah personil maupun sarana prasarana yang tersedia (Hartanto, 2016:57). Demi mewujudkan kota yang bersih perlu penanganan persampahan mulai dari penyapuan dan pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kemudian sampah yang telah diangkut ke TPA tidak hanya dibuang dan ditinggalkan begitu saja melainkan harus dikelola sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (Wibowo, 2018:23).

12 Dalam Undang-Undang No.18 tahun 2008 pasal 6 huruf d tentang Pengelolaan Sampah dijelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintahan Daerah harus melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah. Dalam setiap kegiatan operasional tentu memerlukan fasilitas demi kelancaran dalam suatu pekerjaan dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat sarana dan prasarana yang disediakan oleh TPA Sliwung untuk menunjang kelancaran proses kegiatan operasional dalam pengelolaan sampah sebagian ada yang rusak dan masih dalam masa perbaikan sehingga tidak mendukung dalam mengelola sampah yang setiap harinya datang ke TPA Sliwung. Adapun jumlah sampah yang masuk setiap hari ke TPA Sliwung yang ada di 7 Kecamatan di Kabupaten Situbondo, jumlah sampah akan menimbulkan masalah apabila sampah tidak dapat dikelola dengan baik dan/atau hanya memindahkan sumber masalah dari rumah tangga menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Penanganan tata kelola sampah sesuai aturan perundangan masih terus diupayakan di Kabupaten Situbondo, sehingga sampah tidak lagi dikelola dengan konsep lama "kumpul, angkut, buang", tetapi bertransformasi menjadi pengelolaan berbasis sumber sehingga hasil akhir sampah yang masuk ke TPA hanyalah sampah residu.

13 Diketahui TPA Sliwung di Kabupaten Situbondo dengan jumlah timbunan sampah pada TPA. Perkembangan laju volume timbunan sampah di Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan volume sampah tersebut menjadi 160 ton perhari menurut kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan kemungkinan besar timbulan sampah yang telah menumpuk di TPA tidak dapat

11

21

14

12

13

10

tertampung karena kapasitas dan volume sampah tidak sinkron. Lebih banyak volume sampah dibandingkan dengan kapasitas TPA yang tersedia sehingga TPA tidak dapat menampung sampah yang *overload*. Keluhan warga di sekitar TPA Sliwung masalah sampah, warga ingin memiliki teknologi untuk mengelola sampah.

Keterbatasan sarana dan prasarana angkutan pembuangan dari TPS ke TPA ataupun kapasitas TPA yang kurang memadai serta frekuensi pengambilan sampah yang tidak konsisten mengakibatkan sampah menumpuk. Sehingga mengakibatkan lingkungan di sekitar TPA menjadi tercemar, banyak lalat, banyak warga yang mengeluh karena bau menyengat dan tidak nyaman disekitar TPA. Banyak warga yang mengeluh untuk menutup TPA dikarenakan mereka sudah tidak sanggup lagi dengan sampah yang selalu *overload* dan bau yang sangat menyengat. Keberadaan TPA Sliwung sebagai salah satu tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kabupaten Situbondo, pada awalnya merupakan solusi tunggal yang disediakan pemerintah daerah bersama dengan pemerintah pusat untuk mengolah dan memproses sampah residu secara aman kembali ke alam, yaitu melalui pengelolaan *sanitary landfill* dan/atau *controlled landfill*. TPA yang telah difungsikan Pemerintah Kabupaten Situbondo sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang. Saat ini TPA Situbondo tengah menghadapi permasalahan terbatasnya luas areal sel penimbunan sampah, sehingga perlu kiranya solusi untuk segera dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Rancang bangun TPA, pada awalnya untuk melayani timbulan sampah sebesar 100 ton/ hari dengan sarana pembuangan sampah system *semi aerobic landfill*, dengan jumlah layanan penduduk yang dilayani sebesar 685.900 jiwa dengan daerah layanan yang meliputi 7 kecamatan di Kabupaten Situbondo. Timbunan sampah yang masuk diperkirakan pada saat itu adalah 373-400 m<sup>3</sup>/hari atau setara dengan 79,82 - 85,60 ton/hari, dengan umur ekonomis diperkirakan ± 10 tahun, kenyataan di lapangan mencatat jumlah sampah yang masuk ke TPA Situbondo mencapai 144.119 ton/hari. Dalam kurun waktu dari 2014-2022 sudah ada 562.338,12 m<sup>3</sup> atau setara 120.340,36 ton sampah yang masuk di TPA Situbondo. (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo, 2025).

Pengelolaan sampah di TPA Sliwung Kabupaten Situbondo memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah menyediakan tempat pembuangan akhir yang aman dan terkontrol untuk sampah padat, serta dapat menghasilkan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Namun, kekurangan utama TPA Sliwung adalah potensi pencemaran lingkungan seperti kebocoran gas metana, lindi, dan kerusakan habitat, serta penurunan kualitas lingkungan, kesehatan, dan kenyamanan masyarakat sekitar TPA. Dari data ini terlihat bahwa volume sampah yang masuk ke TPA tiap hari jauh lebih tinggi dari perkiraan awal volume sampah pada saat rancang bangun TPA Situbondo. Selain itu mencakup kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya dan anggaran, serta kurangnya fasilitas daur ulang dan TPA yang memadai. Dampak negatif TPA juga menjadi fokus, seperti pencemaran lingkungan dan kesehatan akibat pengelolaan sampah yang tidak baik.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Kegiatan

Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. "Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kualitatif

18 dalam skripsi ini berupa penelitian secara deskriptif analisis". (Margono, 2014:45-46). Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016:4) yang menyatakan "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

24 Sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penulis akan membuktikan apa yang menjadi hipotesis, untuk dipadukan dengan data yang ada sehingga akan tercapai suatu kebenaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang kedua, yaitu Penelitian terapan agar hasilnya segera dapat dipahami untuk keperluan praktis

### Objek Penelitian

23 Tempat penelitian berada pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo selaku instansi yang menaungi Pengelolaan sampah pada TPA Sliwung Kecamatan Panji, yang beralamat pada Jl. Madura No.17, Mimbaan Barat, Mimbaan, Kec. Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68322. Penentuan waktu penelitian juga sangat penting untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Sebab dengan ditentukannya waktu dalam penelitian maka memberikan target dalam penyelesaian penelitian. Waktu penelitian selama 5 bulan yaitu tanggal 01 April sampai dengan 30 Agustus 2025

### Teknik Pengumpulan Data

19 Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, (2) Teknik Wawancara, dan (3) Studi Dokumentasi.

Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis". Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi dilakukan peneliti pada saat pra riset di lapangan guna mengetahui masalah-masalah yang ada pada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo petugas TPA dan masyarakat di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo dengan pertimbangan masalah-masalah yang ada disesuaikan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

17 Menurut Sugiyono (2016:137) "pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil". Data diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo, petugas TPA dan masyarakat di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Menurut Arikunto (2013:274) "merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya". Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo petugas TPA dan masyarakat di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

16 Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. TPA adalah tempat terakhir dari tahapan pengelolaan sampah, dimana sampah akan dikarantina dan diolah untuk mengurangi dampak negatif dari sampah.

### Teknik Analisis Data

Menurut Ulfatin (2013:203) "analisis data isi adalah proses analisis yang merubah hasil wawancara, catatan lapangan, dan macam - macam keterangan data menjadi informasi yang sistematis". Teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman ini terdiri dari kegiatan seperti Pengumpulan Data, Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilahan

22 Pemilahan sampah yaitu suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan hingga pembuangan melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan Peraturan Bupati tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis, Sampah Rumah Tangga No 50 Tahun 2018 pasal 4 ayat 1. Pemilahan di TPA yang dilaksanakan oleh 4 petugas dengan menggunakan alat Berat Bulldozer dan Excavator.

4 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan penanganan sampah meliputi : pemilahan sampah sesuai jenis, jumlah, dan/atau sifatnya; pengumpulan sampah ke tempat pengolahan residu; pengangkutan sampah dari tempat pengolahan residu ke TPA; pengolahan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan pemrosesan akhir dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Sampah-sampah yang telah dipilah inilah yang kemudian dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna dan ada yang dijadikan pupuk organik. Pemilahan sampah organik dan anorganik ini juga dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah organik dan anorganik yang masih tercampur. Manfaat dari melakukan pemilahan sampah itu sendiri adalah agar sampah kering dan sampah basah tidak tercampur karena jika keduanya tercampur bisa menjadi sarang bakteri dan menimbulkan bau tak sedap yang membuat suasana lingkungan menjadi kurang nyaman. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengurangi tumpukan sampah serta mengurangi polusi udara.

### Pengumpulan

9 Pengumpulan sampah yaitu cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewadahan/penampungan sampah dari sumber timbunan sampah ke TPS sampai TPA dengan tetap menjamin terpisahnya sampai sesuai dengan jenis sampah. Sistem pengumpulan sampah dengan memanfaatkan gerobak sampah. Pembuangan sampah truk sampah dan dam truk dan bak penampungan sementara kemudian di kumpulkan ke lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Petugas dalam pengumpulan

15 sampah terdiri dari sampah truk terdiri dari 3 petugas, dan truk 3 petugas. Efektivitas pengumpulan sampah yang dikaji merupakan pengumpulan sampah oleh petugas maupun masyarakat secara individu. Masyarakat dapat berperan dalam pengumpulan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peran masyarakat antara lain pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah, perumusan kebijakan pengelolaan sampah, dan/atau pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan dalam pengumpulan sampah dilakukan pada pagi dan siang hari. Sektor ini didukung oleh petugas yang terbagi dalam dua kelompok kerja, yakni kelompok yang bertugas pada pagi hari bertugas menjaga/mengawasi dan mengumpulkan sampah-sampah yang ada di kotak sampah (TPS). Sementara itu kelompok yang bertugas pada siang hari bertugas menjaga, mengawasi dan mengatur pembuangan sampah di masing-masing truk sampah dan bak penampungan sementara kemudian di kumpulkan ke lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

5 Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikempokkan dalam 2 (dua) yaitu pola individual dan pola komunal. Pola Individual Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA. Pola Komunal Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan

### Pengangkutan

Pengangkutan sampah adalah kegiatan membawa sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber sampah menuju tempat pembuangan akhir. Kegiatan pengangkutan sampah ke lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dilakukan dalam 3 kelompok kerja didukung oleh 120 tenaga kerja. kelompok I (05.30-10.30 WIB) bertugas menaikkan dan mengangkut sampah rumah tangga di sepanjang jalan yang dilayani dan langsung membuang ke TPA. Dalam pengangkutan sampah, optimal yang dimaksud apabila proses atau kegiatan pengangkutan sampah dilakukan dengan cara yang mudah, cepat, dan biaya yang murah. Pemerintah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sistem persampahan yang baik.

25 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Terdapat dua pola pengangkutan sampah yang digunakan TPA di Kecamatan 7 di Kabupaten Situbondo yaitu pola pengangkutan sampah tidak langsung ke TPS dengan menggunakan dump truck dan pola pengangkutan sampah tidak langsung kontainer dengan menggunakan armroll truck. Untuk jadwal pengangkutan pagi hari, rata-rata ritasi dilakukan sebanyak dua kali, sementara untuk jadwal pengangkutan siang dan sore hari bervariasi. Kegiatan pengangkut sampah di 7 kecamatan Kabupaten Situbondo dilakukan setiap hari dengan menggunakan 6 (enam) armada pengangkutan yang ada terdiri dari 4 (empat) armada dump truck, 2 (dua) armada arm roll truck. Ke-6 (enam) armada pengangkut yang ada menggunakan sistem pengangkut SCS (*stasionari control system*) dengan pola individual langsung.

### Pengolahan

Pengelolaan sampah adalah kegiatan dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah yang dilaksanakan di TPS dan di TPA dan

2 memanfaatkan kemajuan teknologi yang ramah lingkungan. Pengolahan sampah di TPA yang telah dipilah inilah yang kemudian dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna dan ada yang dijadikan pupuk organik. Pengelolaan sampah di TPA Sliwung dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.

2 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan". Pengelolaan sampah di TPA Sliwung dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.

### Pemrosesan akhir

7 Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/ pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. Tempat Pemrosesan Akhir yaitu tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/ pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik.

3 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/ pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik. Banyaknya volume sampah yang datang ke TPA membuat pihak UPT TPA Sliwung melakukan inovasi untuk mengedalikan sampah dengan operasional *sanitary landfill* adalah adanya pengendalian pencemaran yang mungkin timbul selama operasional dari landfill seperti adanya pengendalian gas, pengolahan tanah penutup yang berfungsi mencegah hidupnya faktor penyakit.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sliwung maka dapat disimpulkan yaitu 1) Pemilahan sampah telah terlaksana dengan baik dan sesuai jenis, jumlah, dan/atau sifatnya; pengumpulan sampah ke

6

tempat pengolahan residu. Sampah-sampah yang telah dipilah inilah yang kemudian dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna dan ada yang dijadikan pupuk organik. 2) Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikempokkan dalam 2 (dua) yaitu pola individual dan pola komunal. Pola Individual Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA. Pola Komunal Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan. 3) Terdapat dua pola pengangkutan sampah yang digunakan TPA di Kecamatan 7 di Kabupaten Situbondo yaitu pola pengangkutan sampah tidak langsung ke TPA dengan menggunakan dump truck dan pola pengangkutan sampah tidak langsung kontainer dengan menggunakan armroll truck. 4) Pengelolaan sampah di TPA Sliwung dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. 5) Pengelolaan sampah TPA Sliwung sudah baik yang telah didukung oleh inovasi dari Dinas Lingkungan Hidup agar bisa bermanfaat kepada masyarakat dan tidak mencemari lingkungan sekitar desa Swilung. 6) Pemrosesan Akhir yang dilakukan pihak UPT TPA Sliwung melakukan inovasi untuk mengedalikan sampah dengan operasional *sanitary landfill*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada cinta pertama dan panutan Ayahanda dan Ibunda. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus diberikan. Mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Keluargaku yang selalu menjadi inspirasi dan sumber kekuatan dalam setiap langkahku. Dr. Hasan Muchtar Fauzi, S.Sos., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dan Selaku Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini Dr. Giyanto, S.AP, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama, telah meluangkan waktu, pemikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, yang telah memberi bekal dan membimbing dengan baik selama saya mengikuti perkuliahan.

#### REFERENSI

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Pancur Siwah
- Agustino, Leo. 2011. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung
- Aminullah. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)*. Yogyakarta: Gave Media
- Anderson, J. E. 2012. *Public Policy Making*, New York: Holt, Rinehart and Winston
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chandra, B., 2017. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Damanhuri, Enri, 2017 "*Diktat Landfilling Limbah*", Institut Teknologi Bandung,

- Dibyantoro, Bayu. 2011. *Pemetaan Lokasi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: Geografi, Unnes
- Dunn, William N. 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ellina S. 2015. *Teknik Pengelolaan Sampah*. ITS. Surabaya.
- Friedrich Carl J. 2013. *Man and His Government*. Newyork: Mc Graw-Hill
- Hartanto, W. 2016. *Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Gombongkabupaten Kebumen*. Semarang. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Kartikawan, Yudhi. 2017. *Pengelolaan Persampahan*. Yogyakarta: J. Lingkungan Hidup
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2017. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moersid. M,M. 2014. *Konsep National Action Plan Pengelolaan Sampah Dalam Rangka Millenium Development Goals*. Semarang : Dalam Acara Kajian Pengelolaan Sampah Secara Terintegrasi
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, M. 2015. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho D, Riant. 2012. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta:Gramedia
- Nurul Hanifah. 2013. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Dalam Menabung Di Bank Sampah "Asri" Dan Bank Sampah "Gemah Ripah"*
- Slamet, Juli Soemirat. 2014. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soemirat. 2014. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Usman Rianse. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*,Bandung: Alfabeta
- Wahab Abdul, Solichin, 2014. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Sinar Grafika, Jakarta

Wardi, I.N., 2011. *Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan di Bali*. Jurnal Bumi Lestari, 11(1), hal.167-177

Wibowo, Arianto & Djajawinata, Darwin. 2018. *Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu*. Alfabeta: Bandung

Widodo, Joko. 2017. *Analisa Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media Publishing

Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.